

PENGARUH TINGKAT HUTANG, ARUS KAS OPERASI DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON CYCLICALS DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)

Intan Milenia¹, Tubagus Arya Abdurachman²
Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan

Correspondence		
Email: mileniaintan@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 3 August 2024	Accepted: 6 August 2024	Published: 13 August 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Tingkat Hutang (DER), Arus Kas Operasi (PCF) dan Penghindaran Pajak (CETR) Terhadap Persistensi Laba (PRST). Tingkat Hutang diukur dengan menghitung total hutang dibagi total ekuitas. Arus kas operasi diukur dengan menghitung total aliran kas operasi dibagi total asset, Penghindaran Pajak diukur dengan menghitung Pembayaran Pajak dibagi Laba Sebelum Pajak, dan Persistensi Laba diukur dengan menghitung Laba Sebelum Pajak Tahun sekarang dikurangi Laba Sebelum Pajak Tahun sebelumnya Dibagi Total Asset. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling* dan memperoleh data sampel sebanyak 90 data. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi Data Panel dengan tingkat signifikan. Penelitian ini diolah menggunakan software *eviews 10* dan menunjukkan bahwa (1) Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba, (2) Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Persistensi Laba, (3) Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Persistensi Laba, (4) Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, dan Penghindaran Pajak Bersama-sama berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Kata Kunci : Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Penghindaran Pajak, Persistensi Laba.

ABSTRACT

*This research aims to test and analyze the influence of debt levels (DER), operating cash flow (PCF) and tax avoidance (CETR) on profit persistence (PRST). Debt Level is measured by calculating total debt divided by total equity. Operating cash flow is measured by calculating total operating cash flow divided by total assets, Tax Avoidance is measured by calculating Tax Payments divided by Profit Before Tax, and Profit Persistence is measured by calculating Profit Before Tax for the current year minus Profit Before Tax for the previous year divided by Total Assets. The population in this research is non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. The number of samples in this research was 18 companies obtained through the purposive sampling method and obtained sample data of 90 data. The type of data in this research is secondary data with quantitative research methods and a descriptive approach. The analysis technique used is Panel Data regression analysis with a significant level. This research was processed using *eviews 10* software and shows that (1) Debt Levels have no effect on Profit Persistence, (2) Operating Cash Flows have an effect on Profit Persistence, (3) Tax Avoidance has an effect on Profit Persistence, (4) Debt Levels, Cash Flows Operations and Tax Avoidance together influence Profit Persistence.*

Key words: Debt Level, Operating Cash Flow, Tax Avoidance, Profit Persistence

1. PENDAHULUAN

Pajak memiliki peran yang signifikan untuk suatu negara karena mereka dapat meningkatkan anggaran pendapatan negara, yang kemudian dapat digunakan untuk membiayai berbagai aspek penting dari pertumbuhannya. Hal ini juga berlaku untuk Indonesia, yang merupakan negara berkembang yang membutuhkan banyak uang untuk berkembang. Akibatnya, sektor pajak adalah hal yang paling penting untuk diperhatikan. Menurut Artinasari

dan Mildawati (2018) Pajak adalah sumber pendapatan negara dari pajak yang diwajibkan oleh individu dan badan atau perusahaan. Latofah & Harjo (2020). Pajak adalah iuran yang dipungut secara undang-undang kepada kas negara yang dapat dipaksakan dengan tidak menerima kompensasi langsung dan dipungut untuk kepentingan umum. Menurut Syuhada dkk. (2019), pemerintah harus berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak, yang sangat penting untuk kesejahteraan negara dan rakyatnya.

Pajak adalah pungutan wajib yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara tanpa imbalan langsung. Uang yang dikumpulkan dari pajak digunakan untuk kepentingan negara demi kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan wujud kewajiban kenegaraan dan partisipasi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan untuk membiayai negara dan mendukung pembangunan nasional.

Pemerintah menganggap pajak memiliki pengaruh besar terhadap penerimaan negara karena diharapkan wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya secara optimal, sehingga penerimaan negara dari sektor pajak akan meningkat. Sebaliknya, Penerimaan negara dari sektor pajak akan berkurang jika jumlah pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari yang seharusnya (Waluyo et al. 2015). Wajib pajak Indonesia terdiri dari dua kategori: pajak individu dan badan. Penggelapan pajak adalah metode yang melanggar hukum untuk mengurangi pembayaran pajak.

Pajak adalah sumber pendapatan terbesar negara. Pendapatan pajak digunakan untuk pembangunan nasional dan sebagai alat untuk mencapai tujuan sosial, politik, dan ekonomi negara serta untuk kesejahteraan masyarakat umumnya. Namun, bagi korporasi yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktivitas bisnisnya, pajak dianggap sebagai penghambat karena mempengaruhi biaya operasional perusahaan. Perbedaan tujuan antara pemerintah dan perusahaan ini mendorong adopsi strategi untuk meminimalkan atau menghindari pembayaran pajak, baik melalui cara yang legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) (Pratiwi & Kusumaningsih, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode asosiatif yaitu penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran umum atau ringkasan data dengan menghitung nilai-nilai seperti minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Sugiyono, 2019). Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif untuk 90 data observasi.

Tabel 3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.014552	0.708577	0.129771	0.233194
Median	-0.012219	0.524074	0.127565	0.225165

Maximum	0.061702	2.683549	0.357779	0.486920
Minimum	-0.130288	0.108542	-0.061804	0.065587
Std. Dev.	0.038029	0.544325	0.078995	0.085703
Skewness	-0.563029	1.474847	0.242515	0.691094
Kurtosis	3.567274	5.423710	3.088057	3.650611
Jarque-Bera	5.961765	54.65648	0.911278	8.751518
Probability	0.050748	0.000000	0.634043	0.012579
Sum	-1.309717	63.77191	11.67939	20.98745
Sum Sq. Dev.	0.128710	26.36978	0.555378	0.653701
Observations	90	90	90	90

Berdasarkan tabel 3.1 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persistensi Laba (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel persistensi laba memiliki rata-rata (mean) -0,014552 dan nilai tengah (median) -0,012219. Nilai maksimum variabel ini adalah 0,061702, sedangkan nilai minimumnya adalah -0,130288. Standar deviasi yang diperoleh adalah 0,038029. Dari perhitungan ini dapat dilihat bahwa Perusahaan *consumer non cyclicals* pada tahun 2021 yang memiliki nilai persistensi laba minimum di perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES), dan nilai persistensi laba maksimum dimiliki oleh perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2020.

2. Tingkat Hutang (X1)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel tingkat hutang memiliki rata-rata (mean) 0,708577 dan nilai tengah (median) 0,524074. Nilai maksimum variabel ini adalah 2,683549, sedangkan nilai minimumnya adalah 0,108542, dengan standar deviasi 0,544325. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan WilmarCahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2022 memiliki nilai minimum, sedangkan nilai tingkat hutang maksimum dimiliki oleh Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) pada tahun 2018.

3. Arus Kas Operasi (X2)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,129771 dan nilai tengah (median) sebesar 0,127565. Variabel arus kas operasi memiliki nilai maksimum sebesar 0,357779 dan nilai minimum sebesar -0,061804, dengan standar deviasi 0,078995. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa BISI International Tbk (BISI) pada tahun 2018 memiliki nilai minimum, sedangkan nilai tingkat bagi hasil maksimum dimiliki oleh Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) pada tahun 2019.

4. Penghindaran Pajak (X3)

Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.233194 dengan nilai tengah (median) sebesar 0.225165. variabel penghindaran pajak memiliki nilai maksimum sebesar 0.486920 dan nilai minimum sebesar 0.065587 dan standar deviasi 0.085703. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM) pada tahun 2020 memiliki nilai minimum, sedangkan nilai penghindaran pajak maksimum dimiliki oleh PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) pada tahun 2018.

Analisis Model Regresi Data Panel

Tiga model regresi data panel yang paling umum digunakan adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Setiap model memiliki keunggulan dan kelemahan tertentu. Dan pemilihan model yang paling tepat tergantung pada asumsi yang digunakan peneliti untuk menganalisis datanya.

1) *Common Effect Model*

Common Effect Model menggabungkan seluruh data dari *cross-section* dan *time series* tanpa memperhatikan variasi waktu dan lokasi dalam penelitian. Model ini mengasumsikan bahwa nilai intercept atau titik potong variabel yang diamati sama untuk semua unit penelitian, juga memiliki koefisien kemiringan atau slope yang sama untuk semua unit *cross-section* dan *time series*.

Tabel 3.2 Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/27/24 Time: 17:40
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051444	0.013974	-3.681297	0.0004
X1	0.003154	0.006151	0.512782	0.6094
X2	0.104186	0.045615	-2.284014	0.0248
X3	0.206595	0.041908	4.929714	0.0000
R-squared	0.338961	Mean dependent var	0.014552	
Adjusted R-squared	0.315901	S.D. dependent var	0.038025	
S.E. of regression	0.031454	Akaike info criterion	4.037179	
Sum squared resid	0.085082	Schwarz criterion	3.926076	
Log likelihood	185.6731	Hannan-Quinn criter.	3.992376	
F-statistic	14.69939	Durbin-Watson stat	2.253417	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 10, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, menunjukkan bahwa *common effect* model (CEM) memiliki konstanta sebesar -0.051444, nilai regresi tingkat hutang (X1) sebesar 0.003154, nilai regresi arus kas operasi (X2) sebesar -0.104186, nilai regresi penghindaran pajak (X3) sebesar 0.206595.

2) *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model merupakan sebuah metode regresi dalam analisis data panel yang memperhitungkan efek yang berbeda antar individu atau unit yang diamati. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat variasi dalam intersep (nilai awal) antar individu yang dapat diakomodasi melalui estimasi yang terpisah untuk setiap individu. Dengan demikian, dalam *Fixed Effect Model*, setiap individu dianggap memiliki parameter atau karakteristik yang unik yang tidak diketahui sebelumnya dan akan diestimasi dalam analisis.

Tabel 3.3 Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.057756	0.022593	-2.556402	0.0128
X1	0.007497	0.019562	0.383247	0.7027
X2	-0.099563	0.055121	-1.806266	0.0752
X3	0.217893	0.050868	4.283460	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.431581	Mean dependent var	0.014552	-
Adjusted R-squared	0.266822	S.D. dependent var	0.038029	-
S.E. of regression	0.032562	Akaike info criterion	3.810356	-
Sum squared resid	0.073161	Schwarz criterion	3.227067	-
Log likelihood	192.4660	Hannan-Quinn criter.	3.575139	-
F-statistic	2.619466	Durbin-Watson stat	2.604300	-
Prob(F-statistic)	0.001649			

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, menunjukkan *fixed effect model* memiliki nilai konstanta sebesar -0.05775, nilai regresi tingkat hutang (X1) sebesar 0.007497, nilai regresi arus kas operasi (X2) sebesar -0.099563, nilai regresi penghindaran pajak (X3) sebesar 0.217893. Hasil estimasi yang diperoleh dari pendekatan *fixed effect model* dengan variabel tingkat hutang, arus kas operasi dan penghindaran pajak terhadap persistensi laba dilihat dari hasil Adjusted (R²) sebesar 0.266822. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam persamaan bertanggung jawab atas

variabel dependen sebesar 27%.

3) *Random Effect*

Random Effect Model adalah sebuah metode dalam analisis data panel yang digunakan untuk mengestimasi variabel-variabel yang mungkin saling terkait antar waktu atau antar individu. Model ini mempertimbangkan bahwa gangguan atau kesalahan dalam model mungkin memiliki korelasi, baik antar individu maupun antar waktu.

Dalam perbandingannya dengan *Fixed Effect* Model, *Random Effect* Model memperhitungkan efisiensi parameter lebih baik karena mengakomodasi variasi di antara individu-individu yang diamati. Hal ini berbeda dengan *Fixed Effect* Model yang cenderung mengurangi derajat kebebasan dan efisiensi parameter karena memasukkan efek tetap untuk setiap individu secara terpisah.

Tabel 3.4 Hasil Uji *Random Effect* Model (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/27/24 Time: 17:40
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.051444	0.014467	-3.555945	0.0006
X1	0.003154	0.006368	0.495322	0.6216
X2	-0.104186	0.047223	-2.206244	0.0300
X3	0.206595	0.043385	4.761858	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.032562	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.338961	Mean dependent var	0.014552
Adjusted R-squared	0.315901	S.D. dependent var	0.038029
S.E. of regression	0.031454	Sum squared resid	0.085082
F-statistic	14.69939	Durbin-Watson stat	2.253417
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.338961	Mean dependent var	0.014552
Sum squared resid	0.085082	Durbin-Watson stat	2.253417

Sumber : Output Eviews 10, Data diolah 2024



Berdasarkan tabel 3.4 diatas, ditunjukkan bahwa *random effect* model memiliki nilai konstanta sebesar -0.051444, nilai regresi tingkat hutang (X1) sebesar 0.003154, nilai regresi arus kas operasi (X2) sebesar -0.104186, nilai regresi penghindaran pajak (X3) sebesar 0.206595.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Data Panel

Uji analisis Regresi data panel menggabungkan data cross-section dan data seri waktu dengan unit cross-section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, data panel adalah data dari orang yang sama yang diamati selama periode waktu tertentu. (Sholfyta & Filianti, 2018) metode regresi data panel digunakan untuk menentukan apakah variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil analisis regresi data panel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficier			
		Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.051444	0.013974	-3.681297	0.0004
X1	0.003154	0.006151	0.512782	0.6094
X2	-0.104186	0.045615	-2.284014	0.0248
X3	0.206595	0.041908	4.929714	0.0000

Sumber : Output Eviews 10, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 3.5 diatas setelah melakukan regresi dengan menggunakan *Common Effect Model* Sehingga, diperoleh model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y : -0.051444 + 0.003154 * X1 - 0.104186 * X2 + 0.206595 * X3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.051444, artinya tanpa adanya variabel tingkat hutang (X1), arus kas operasi (X2), dan penghindaran pajak (X3), maka Variabel persistensi laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.051444.
2. Nilai koefisien tingkat hutang (X1) sebesar 0.003154 artinya apabila tingkat hutang (X1) meningkat sebesar 1 satuan, maka persistensi laba (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.003154. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel X1 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.003154.
3. Nilai koefisien arus kas operasi (X2) sebesar -0.104186. artinya apabila arus kas operasi meningkat sebesar 1 satuan, maka persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar -0.104186. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel X2 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.104186
4. Nilai koefisien penghindaran pajak (X3) sebesar 0.206595 artinya apabila penghindaran pajak meningkat sebesar 1 satuan, maka persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.206595, Begitupula sebaliknya, jika nilai variabel X3 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.206595.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Gozali & Ratmono, 2020) dalam (Sri Muliawaty, 2023). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin baik bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 3.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.338961	Mean dependent var	0.014552
Adjusted R-squared	0.315901	S.D. dependent var	0.038029
S.E. of regression	0.031454	Akaike info criterion	4.037179
Sum squared resid	0.085082	Schwarz criterion	3.926076
		Hannan-Quinn criter.	-
Log likelihood	185.6731		3.992376
F-statistic	14.69939	Durbin-Watson stat	2.253417
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 10, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, menunjukkan Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,315901, yang setara dengan 31,59%. Hal ini menunjukkan bahwa 31,59% variasi dalam persistensi laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yang disertakan dalam penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 68,41% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Uji Signifikansi Simultan F (Uji Statistic F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi F adalah kurang dari 0.05, maka model regresi dianggap layak untuk digunakan. Hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 3.7 Hasil Uji Statistic F

R-squared	0.338961	Mean dependent var	0.014552
Adjusted R-squared	0.315901	S.D. dependent var	0.038029
S.E. of regression	0.031454	Akaike info criterion	4.037179
Sum squared resid	0.085082	Schwarz criterion	3.926076
		Hannan-Quinn criter.	-
Log likelihood	185.6731		3.992376
F-statistic	14.69939	Durbin-Watson stat	2.253417
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 10, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, Hasil uji F, hipotesis pertama (H1) menunjukkan nilai Fhitung 14.69939 > Ftabel 2.71065 dan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000, yang menandakan bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dibuat kesimpulan bahwa secarabersama-sama, variabel independen berpengaruh terhadap persistensi laba dan model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistic T)

Pada dasarnya, uji statistik t menentukan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variasi variabel dependen (Gozali & Ratmono, 2020) dalam (Sri Muliawaty,2023). Variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya. (Angga Hidayat & Prima Sadewa, 2020). Berikut adalah hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Statistic T

Variable	Coefficier			
		1 Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.051444	0.013974	-3.681297	0.0004
X1	0.003154	0.006151	0.512782	0.6094
X2	-0.104186	0.045615	-2.284014	0.0248
X3	0.206595	0.041908	4.929714	0.0000

Sumber : Output Eviews 10, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel X1 menunjukkan bahwa untuk menguji pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,6094, yang lebihbesar dari 0,05. Nilai Thitung adalah 0,512782, sedangkan nilai Ttabel adalah 1,987934, atau Thitung < Ttabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
- Hasil uji t pada variable X2 diperoleh Hipotesisi ketiga (H3) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba, berdasarkan tabel 4.16 nilai probability arus kas operasi sebesar 0.0248 dimana < dari 0,05 dengan nilai Thitung 2.284014 dan nilai Ttabel sebesar 1,987934 atau Thitung > Ttabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.
- Berdasarkan hasil uji t pada variabel X3, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap persistensi laba. Dari tabel 3.8, nilai probabilitas penghindaran pajak adalah 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai Thitung adalah 4,929714, sedangkan nilai Ttabel adalah 1,987934, atau Thitung > Ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh positif yangsignifikan terhadap persistensi laba.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Persistensi Laba

Hipotesis H1 dilakukan untuk menguji apakah tingkat hutang, arus kas operasi dan penghindaran pajak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa uji f (simultan) untuk seluruh model menunjukkannilai 0,000000, berarti nilai probability

$< 0,05$. Sehingga secara simultan variabel tingkat hutang, arus kas operasi dan penghindaran pajak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel tingkat hutang, arus kas operasi, dan penghindaran pajak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini sesuai dengan temuan yang dilaporkan oleh Supriono (2021) dan Octania Denita & Mohamad Safii (2022), yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap persistensi laba. Bukti dari hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 14.69939, yang lebih besar daripada nilai F tabel (2,710646771), serta nilai signifikansi sebesar 0.000000 (0.000000 < 0.05). Oleh karena itu, hipotesis H1 dapat diterima, yang menyatakan bahwa tingkat hutang, arus kas operasi, dan penghindaran pajak secara signifikan memengaruhi persistensi laba.

Ketika persistensi laba naik maka yang cenderung ikut naik yaitu stabilitas dan konsistensi laba dari periode ke periode. Ini dapat mengindikasikan bahwa laba perusahaan lebih terprediksi dan kurang bervariasi dari waktu ke waktu. Ketika persistensi laba turun yang cenderung ikut turun adalah fleksibilitas atau kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan laba dengan perubahan kondisi pasar atau lingkungan, jika persistensi laba naik kemungkinan fleksibilitas laba perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi menjadi lebih rendah.

Akibat dari naiknya persistensi laba di sisi investor dapat lebih dipercayadiri karena laba perusahaan lebih stabil dan terprediksi. Namun di sisi lain, kurangnya fleksibilitas dalam menghasilkan laba dapat membuat perusahaan lebih rentan terhadap resiko dan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis yang berubah- ubah. Ini juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial dalam merespon perubahan pasar dengan cepat dan efektif.

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Hasil uji t pada variabel X1, hipotesis kedua (H2) menguji pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, nilai probabilitas untuk tingkat hutang adalah 0,6094, yang lebih besar dari 0,05. Nilai Thitung adalah 0,512782, sedangkan nilai Ttabel adalah 1,987934, dengan Thitung $<$ Ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dengan kata lain, sejauh ini, tingkat hutang tidak dapat menjelaskan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam variasi persistensi laba perusahaan. Hasil ini berbeda dengan temuan dalam penelitian Supriono (2021), Nuke Nelyan Sari (2021), dan Beris Sihotang et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun, hasil penelitian Octania Denita & Mohamad Safii (2022) menunjukkan bahwa persistensi laba tidak dipengaruhi oleh tingkat hutang. Mereka mencatat bahwa injeksi dana dari pihak kreditor dapat meningkatkan modal atau aset yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan (laba) perusahaan.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Hasil uji t pada variable X2, diperoleh hipotesisi ketiga (H3) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba, berdasarkan tabel 4.16 nilai probability arus kas operasi sebesar 0.0248 dimana lebih kecil dari 0,05 dengan nilai Thitung 2.284014 dan nilai Ttabel sebesar 1,987934 atau Thitung $>$ Ttabel. Hal ini menunjukkan pengaruh arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hasil pengujian ini juga didukung oleh hasil penelitiannya (Yunita Gunawan & LatersiaBr Gurusinga, 2022) yang menunjukkan arus kas operasi juga berpengaruh secara positif terhadap persistensi laba. Apabila perusahaan memiliki arus kas operasi yang lebih besar, mereka dapat membiayai kegiatan operasional dengan lebih baik. Ini membuat lebih mudah bagi perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan dan menjaga persistensi labanya.

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Persistensi Laba

Hasil uji t pada variabel X3 mengevaluasi pengaruh penghindaran pajak terhadap persistensi laba. Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk penghindaran pajak adalah 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai Thitung

adalah 4,929714, sedangkan nilai T_{tabel} adalah 1,987934, dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

Ini mengindikasikan bahwa tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan dapat memengaruhi tingkat persistensi laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Octavia (2018) dan Angelita (2017), yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak memengaruhi persistensi laba. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Octania Denita & Mohamad Safii (2022), yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi, dan penghindaran pajak terhadap persistensi laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan software E-Views 10, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama, Variabel tingkat hutang, arus kas operasi dan penghindaran pajak berdampak signifikan terhadap persistensi laba Pada perusahaan *consumer non cyclicals* Tahun 2018-2022.
2. Tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba Pada perusahaan *consumer non cyclicals* Tahun 2018-2022.
3. Arus kas operasional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap persistensi laba Pada perusahaan *consumer non cyclicals* Tahun 2018-2022.
4. Penghindaran pajak mempengaruhi secara signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan *consumer non cyclicals* Tahun 2018-2022.

Keterbatasan Peneliti

1. Untuk variabel ini, hanya ada tiga variabel independen yaitu tingkat hutang, arus kas operasi, dan penghindaran pajak serta satu variabel dependen, persistensi laba. Keseluruhan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya empat, jadi mungkin ada beberapa variabel tambahan yang belum digunakan yang mungkin berdampak pada hasil penelitian.
2. Seluruh penjelasan cenderung berupa dugaan secara konseptual, didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu.
3. Hanya 18 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Jumlah perusahaan yang sedikit ini disebabkan oleh beberapa masalah, termasuk data laporan keuangan perusahaan yang tidak dipublikasikan dan tidak lengkap.
4. Studi ini dilakukan selama lima tahun, dari tahun 2018 hingga 2022.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tentang pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi, dan penghindaran pajak terhadap persistensi laba, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Peneliti

1. Bagi peneliti selanjutnya diusulkan dilakukan studi kasus atau metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau focus group discussion dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor lain yang tidak terdeteksi dalam analisis kuantitatif.
2. Peneliti yang akan datang juga diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari data dan laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang persistensi laba dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan dan prediksi laba perusahaan di

masa mendatang, serta akibat-akibat yang akan terjadi, sehingga lebih dapat berhati-hati saat membuat keputusan.

4. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen sebesar 31,59% bertanggung jawab atas persistensi laba, sedangkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 68,41% bertanggung jawab atas sisa. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel baru yang dapat mempengaruhi persistensi laba, seperti volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, atau faktor lainnya, untuk memperluas pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba.

Bagi Perusahaan

1. Perusahaan harus lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dan mematuhi peraturan laporan keuangan yang berlaku.
2. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi berguna sebagai saran dan sumber evaluasi untuk meningkatkan kemajuan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, T. A., & Abidin, J. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Umur Perusahaan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 8(1), 82-90.
- Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 124-135.
- Adnan, M., & Iradianty, A. (2018). Efek Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA), dan Rasio Tingkat Pengembalian Utang (DER) Terhadap Return Saham. *eProceedings of Management*, 5(3).
- Anggraini, N. F., & Destriana, N. (2022). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 959-970.
- Ardian, A., & Hendro Lukman, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(1).
- Ariyani, D., & Wulandari, R. (2018). Pengaruh Book Tax Differences Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Universitas Pamulang*, 547-563.
- Benarda, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Persistensi Laba Dan Earning Growth Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Universitas Pamulang*.
- Denita, O., & Safii, M. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Penghindaran Pajak Dan Likuiditas Terhadap Persistensi Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 279-289.
- Fajri, A., & Mayangsari, S. (2012). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Pajak Terhadap Manajemen Laba Dan Persistensi Laba (Vol. 12). Faculty Of Business And Economics, Trisakti University.
- Fauziah, Verawati. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021, Universitas Pamulang.
- Gunawan, Y., & Gurusina, L. B. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 114-122.
- Huda, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Humayah, S., & Martini, T. (2021). Urgensi Persistensi Laba: Antara Volatilitas Penjualan,

- Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Issi Periode 2016-2019. *Aktsar: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 107-123.
- Jovita, M. A., & Simanjuntak, T. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Aset Tetap Kotor, Ukuran Perusahaan, Dan Imbalan Pascakerja Yang Dimediasi Oleh Tax Avoidance Terhadap Persistensi Laba (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011- 2015). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1).
- Kurniyawati, I., Rosdiyati, R., & Nurjana, F. (2023). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Transportasi Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017- 2021. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia*, 1(02), 37-43.
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 63-74.
- Muliawaty, S., & Abdurachman, T. A. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Institutional Ownership Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 402-414.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik Dan Analisa Dengan Spss-Stata – Eviews*. I Ed. Madenatera.
- Nurhafifah, I., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh Arus Kas Dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 46-56.
- Nurroeny Molingka, T. F. (2019). Pengaruh Book-Tax Differences Dan Penghindaran Pajak Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Putra, R. R. (2016). Pengaruh Akrua, Arus Kas Operasi, Corporate Governance, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Putri, L. C. E., & Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 7(4), 555-563.
- Riskiyya, F. U., & Africa, L. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(1), 97-114.
- Santoso, A. B., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan: Penghindaran Pajak, Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(2), 341-352.
- Sari, N. N. (2021). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2016-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 343-355.
- Setianingsih, A. (2014). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Discretionary Accrual, Dan Aliran Kas Terhadap Persistensi Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- Sihotang, B., & Agustina, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Fee Audit, Tingkat Hutang Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada

- Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), 126-140.
- Silaen, J. C. (2023). Analisis Pengaruh Leverage Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2019–2021.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriono, S. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Defferences Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 9(1), 58-67.
- Triuwono, E. (2018). Proses kontrak, teori agensi dan corporate governance (contracting process, agency theory, and corporate governance). *Available at SSRN 3250329*.
- Wahyuni, N. I. (2017). Pengaruh Perataan Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 1-13.
- Wanti, K. T. (2020). Pengaruh Book Tax Differences, Tingkat Hutang Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. (Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018) (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh strategi bisnis dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Akuntansidewantara*, 2(1), 25-36.
- Windarti, R., & Kharisma, F. (2021). Pengaruh Jumlah Aset Terhadap Utang Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2019. *Borneo Studies And Research*, 2(2), 1469-1476.
- Yoga Bimantara. (2011) *Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis* https://Elibrary.Unikom.Ac.Id/Id/Eprint/2238/8/Unikom_Yoga%20bimantara_10.Bab%20ii.Pdf.